

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Dakwah

##### 1. Pengertian Media Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, ia disebarkan ke dunia melalui kegiatan dakwah bukan melalui kekerasan, pemaksaan, atau penggunaan kekerasan. Fakta bahwa pemeluknya ingin memeluk Islam tidak membenarkan pelecehan antara mereka terhadap sesama manusia.

Syi'ar atau penyampaian dalam makna amar ma'ruf nahi munkar sebagai sebuah syarat bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini juga menjadi kewajiban bagi pembawaan fitrah sebagai makhluk sosial dan memiliki sebuah keharusan yang sudah dijelaskan oleh suatu risalah, yakni pada pegangan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>14</sup> Dakwah dalam hal ini adalah merupakan upaya manusia untuk menuju sebuah ajaran moral yang dilandasi atas ide *Al-ma'ruf* sekaligus membentenginya dari berbagai kemungkinan terjerumus dalam *Al-Munkar*. Dakwah mengintervensi seluruh lingkup kehidupan manusia seperti dijelaskan di atas dan mengkonsolidasinya dalam bentuk sistem hidup yang penuh moral dan kemanusiaan (*full of morality and humanity life system*).<sup>15</sup> Istilah "dakwah" dapat berarti banyak hal yang

---

<sup>14</sup> M. Nasir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017) h. 121

<sup>15</sup> Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. Prio Hotman, M.A. "*Filsafat Dakwah*". (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013) Hal. 37

berbeda. Proses mengubah perilaku seorang muslim untuk mengikuti Islam sebagai agama yang kehadirannya mampu mewujudkan kedamaian dan juga kasih sayang bagi manusia dan juga alam. Dalam dakwah harus terselip sebuah subjek materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, objek yang akan dicapai dan pastinya media yang akan digunakan sebagai sarana dakwah sehingga dapat dengan mencapai sebuah kesempurnaan dakwah yang disampaikan. Dengan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat sesuai proses penghayatan, perubahan, dan juga penyebaran, maka dakwah akan dengan mudah dapat dipahami.<sup>16</sup> Seorang ahli kitab mengatakan bahwa akan lebih baik bagi mereka jika diantara mereka ada yang beriman, tapi kebanyakan dari mereka yakni orang-orang yang fasik. dalam surat an-Nahl ayat 125 juga dijelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

---

<sup>16</sup> Ahmad zaini, “Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam” Community Development 1, No.1 (2016)

Dimana ayat ini pada hakikatnya untuk menyerukan sebuah agama atau mendakwahkan agamanya baik secara perseorangan maupun dengan melalui sebuah organisasi atau lembaga yang membawahinya.

Dakwah memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Dapat menjadikan manusia memiliki kualitas diri yang baik, dalam segi aqidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sehingga dapat menoreh kepada titik kebahagiaan dan titik kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan tidaklah kami utus engkau, melainkan jadi rahmat bagi seluruh alam”*.

Dalam hal ini bahwa dapat diketahui sifat Allah Maha Pengasih mengutus Rasul demi Rasul-Nya (manusia), membawa berita baik juga berita buruk, serta mengajarkan tentang jalan Allah agar semua umat-Nya sejahtera di dunia dan di akhirat. Tak dapat dipungkiri adakalanya banyak orang yang menolak ajakannya. Sebab kita tahu bahwa manusia memiliki akal dan nafsu,

dimana nafsu selalu membawa perubahan, sedangkan akal selalu membawa kebahagiaan.<sup>17</sup>

Dalam hal inilah dakwah berguna dalam memberikan sebuah tuntunan dan juga peringatan untuk selalu mengingatNya, dengan berlandas amar ma'ruf nahi munkar agar kebahagiaan di dunia dan di akhirat tercapai. Hadrah merupakan sebuah bentuk dalam mengaplikasikan sebuah kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya. Tujuannya bahwa setiap syair sholawat yang akan dilantunkan dalam pelaksanaan kegiatan hadrah ini dapat mengajak seluruh masyarakat dapat memahami agama dengan meresapi lantunan sya'ir yang dibawakan, kemudian akan tumbuhlah perlahan rasa terhadap sebuah kesenian islam. Untuk melengkapi bahwa sebuah dakwah akan berhasil disampaikan dan dibawakan atas perantara sebuah media sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan cara yang berbeda.<sup>18</sup>

Media berasal dari kata latin *median* yang merupakan bentuk jama' dari kata *medium*. Secara etimologi yang berarti sebuah perantara.<sup>19</sup> Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang dapat menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk

---

<sup>17</sup> Anis Restu Hayuningtyas."Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu",(Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 18.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 18

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2013), h. 113.

jama' *wasail* yang berarti alat perantara.<sup>20</sup> Media adalah alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, bukan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Contoh media antara lain: kaset, slide, buku, film, dan media lainnya. Ketika kita berbicara tentang "media dakwah", kita mengacu pada alat yang digunakan untuk menyebarkan berita tentang dakwah kepada mereka yang membutuhkannya. Media dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Non Media Massa

Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain

Benda: telepon, surat, dan lain-lain

2) Media Massa Media

Massa manusia: berupa pertemuan, rapat, seminar, sekolah dan lain-lain

Media benda: berupa spanduk, buku, selebaran, poster, folder.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. McLuhan mempunyai sebuah pemikiran mengenai makna ungkapan yang menyebutkan bahwa media adalah sebuah pesan (*The Medium Is The Massage*). Menurutnya bahwa pesan yang disampaikan oleh media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan agar sampai kepada penerimanya.<sup>21</sup> Di zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset, majalah dan surat kabar (Wardi Bachtiar, 1997: 35). Seorang da'i

---

<sup>20</sup> Prof.dr. moh. Ali aziz, m.ag. Ilmu dakwah, (jakarta: kencana pramedia group, 2017), h.345.

<sup>21</sup> Morissan, "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*". (Jakarta: Prena Media Group,2013) Hal. 493

tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus menata komponen-komponen (*elemen*) dakwahnya dengan baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah.<sup>22</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Media Dakwah

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaannya, prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik masing-masing media berbeda, tidak ada satu media yang ideal untuk semua masalah atau tujuan dakwah.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan sifat isi materi syi'ar yang disampaikan.
- d. Pemilihan media tidak boleh dipengaruhi oleh preferensi da'i melainkan harus dilakukan secara objektif.
- e. Ketersediaan dan peluang media memerlukan perhatian.
- f. Efisiensi dan efektivitas harus diperhitungkan

Dakwah pada umumnya selalu mempunyai sebuah pedoman, salah satu pedoman dalam berdakwah adalah menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang diantaranya adalah :

- a. Penggunaan media dakwah bukan dimaksud untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.

---

<sup>22</sup> Irzum Fariyah. "*Media Dakwah Pop*". Jurnal penyiaran islam. Vol.1 No. 2 (2013)

- b. Tiada media satupun yang harus dipaki dengan meniadakan media yang lain.
- c. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan
- d. Gunakan media sesuai dengan karateristiknya.
- e. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau dipikirkan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media yang dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah dakwah. Dengan harapan materi-materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh para pendengarnya.

## **B. Seni Hadrah**

Seni berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna pemujaan, persembahan dan pelayanan. Makna-makna tersebut erat kaitannya dengan upacara kegamaan atau dengan kata lain sebuah kesenian. Keberadaan seni sudah berusia lebih sama dengan keberadaan manusia dimuka bumi. Dapat dikatakan seni membersamai manusia sudah sangat lama, sehingga seni sudah memiliki sejarah kehidupan yang memberikan corak budaya yang beraneka ragam diberbagai belahan bumi. Ungkapan Herbert Read mengatakan seni merupakan sebuah usaha dalam menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Sebuah bentuk yang indah dapat menimbulkan sebuah keindahan dalam diri manusia. Keindahan akan

terbangun jika dapat meresapi dan juga memaknai suatu bentuk atau hubungan yang sedang diamati.<sup>23</sup>

Secara bahasa kata seni yang kerap kali disematkan dalam sebuah definisi berasal dari bahasa melayu yang memiliki arti “sangat halus”. Seni menurut Sultan Muhammad Zain dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa seni merupakan sebuah bagian dari budaya, kreativitas, dan juga hasil dari sebuah penggabungan atau sesuatu yang tercipta dari sebuah ide seseorang yang kemudian ide tersebut dapat dinikmati. Dalam kamus modern bahasa Indonesia miliknya juga dikatakan bahwa seni terbagi menjadi beberapa macam yang diantaranya adalah seni bangunan, seni rupa, seni musik, seni puisi namun disini seni tari sama sekali belum disinggung.<sup>24</sup> Seni adalah ekspresi yang bernuansa indah, ekspresi itu muncul dalam bentuk ucapan atau sebuah ungkapan, lukisan maupun tulisan, serta segala sesuatu dalam segala aspek kehidupan. Dengan ilmu segala sesuatu akan menjadi mudah, namun dilengkapi dengan seni segalanya akan menjadi indah. Menurut K. Prenc.M, seni merupakan sebuah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati seseorang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), panca penglihatan (panca lukis) atau yang lahir dari sebuah gerak (drama dan tari).<sup>25</sup> Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Imam Ahmad, Rasulullah bersabda kepada Umar bin Al Khattab yang

---

<sup>23</sup> Nanang Ganda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2017), h. 13.

<sup>24</sup> Sofyan salam, Dkk. Pengetahuan dasar seni rupa. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020). Hal. 16.

<sup>25</sup> K. Prenc.M, *Kamus Latin Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1969), hlm. 425

ketika melihatnya mengenakan pakaian yang baru, “kenakanlah pakaian baru, hiduplah secara terpuji dan matilah sebagai seorang syahid dan Allah memberimu kesenangan kehidupan di dunia dan akhirat.”<sup>26</sup>

Dalam agama islam sendiri banyak sekali seni yang dapat dijadikan sebagai perantara tersampainya sebuah dakwah islam mulai dari tradisional hingga mengikuti alur modern, diantaranya: pagelaran wayang, melalui radio, tv, surat kabar, dan juga melalui media kesenian hadrah. Hadrah adalah sebuah kesenian yang bisa dikatakan melekat pada laki-laki. Dasarnya sendiri adalah sebuah musik khasidah yang dijadikan sebagai landasar pelajaran bagi sang penabuh sebelum mereka mulai memukul rebana atau terbang. Qasidah atau alunan sya’ir yang digunakan dalam hadrah ini sendiri pada umumnya berasal dari syair yang diambil dari kitab-kitab hadrah, kitab barjanji, kitab diba’ ataupun dari kitab maulid simtudduror.<sup>27</sup> Musik hadrah adalah salah satu bentuk lantunan atau doa islami yang diiringi dengan dimainkannya sejumlah ansambel atau alat musik yang disebut dengan terbang dengan cara dipukul. Permainan musik terbang yang lugas, dimana musik terbang Hadrah menampilkan lagu dan pola pukulan dari setiap alat musik yang dimainkan. Lirik lagu hadrah terbang ini berbentuk syair yang artinya terdiri dari beberapa bait dan setiap bait memiliki empat baris sehingga mudah

---

<sup>26</sup> Portal Komuniti Muslimah, Seni Islam yang Menyuburkan, dalam [www.Hanan.com](http://www.Hanan.com), diakses, 13 Januari 2023

<sup>27</sup> Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), h. 214

untuk diikuti oleh pemula. Lirik lagu hadrah terbang bisa berisi lantunan puisi dalam bahasa arab, bahasa indonesia, atau bahasa jawa.<sup>28</sup>

Dilihat dari aspek spiritualnya, kesenian hadrah tentu mengandung nilai islam yang lebih menonjol, terlebih hadrah adalah sebuah artikulasi islam jawa dan lebih bernuansa islami dibandingkan dengan kejawaanya. Dimana sholawat merupakan sebuah bentuk jama' dari *asholat* yang berarti do'a atau sembahyang.<sup>29</sup> ialah sebuah bentuk ibadah yang diajarkan Allah lewat Al-Qur'an, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*.

Sekitar abad ke-13 hijriyah ada seorang tokoh ulama' besar dari negara Yaman yang memiliki nama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259- 1333/1839-1913M), mengunjungi tanah air dalam rangka menjalankan misi dakwahnya untuk menyebarkan agama islam di negara Indonesia.. selain dengan misi itu, beliau juga memperkenalkan sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang dilantunkan dan juga diiringi dengan rebana ala Habsyi atau yang sering kita dengar dengan julukan musik Hadrah, dengan mendirikan sebuah

<sup>28</sup> Insiklopedia Islam Nusantara. Hal. 112.

<sup>29</sup> Bayu Tara Wijaya, “Memasyarakatkan Rebana Ala Islam Nusantara Musik Keroncong Genius Pruduk Indonesia” dalam LoroNG,(Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim),volume 2, h.19.

majlis shalawat dan yang didalamnya berisi syair pujian yang ditujukan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985)hal. 3.